

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Berikut merupakan penyajian data dari penulis berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Candi Laras Selatan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan selatan. Kecamatan Candi Laras Selatan dapat ditempuh dengan jarak sekitar 30 km dari barat kota Rantau dan terkenal dengan situs Kerajaan Candi Laras, yaitu kerajaan hindu Syiwa dengan Raden Panji Sari Kaburangan. Luas wilayah Kecamatan Candi Laras selatan 327,85 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 12.056 jiwa dan kepadatan 36,7 jiwa/km<sup>2</sup>. Batas wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Tapin Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Candi Laras Utara dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bakarangan. Di Kecamatan Candi Laras Selatan terdapat 12 desa yaitu Desa Sungai Rutas Hulu, Desa Sungai Rutas, Desa Pabaungan Hulu, Desa Pabaungan Pantai, Desa Pabaungan Hilir, Desa Marampiau, Desa Marampiau Hilir, Desa Baringin A, Desa Baringin B, Desa Candi Laras, Desa Margasari Hulu dan Desa Baulin.

## 2. Data Perajin Kerajinan Rotan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap 10 orang perajin rotan yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang potensi dan pengembangan usaha kerajinan rotan sebagai berikut:

### a. Informan pertama

#### 1) Identitas informan

Nama : Heldawati, Umur 47 tahun, Agama Islam, Pendidikan SMP, alamat Desa Candi Laras RT 02 Kecamatan Candi Laras Selatan.

#### 2) Uraian

Informan pertama menerangkan bahwa pada awal mula mengetahui tentang kerajinan rotan ini dari tidak lain keluarga sendiri, yang mana bisa dikatakan sudah turun temurun dari nenek beliau dan menjadi kerajinan khas didaerah sana khususnya. Beliau sendiri diajari pertama kalinya sejak masih berada dibangku Sekolah Dasar, dimana sering ikut membantu membuat sampai bahkan memasarkan kerajinan rotan itu sendiri bersama orang tua dan saudaranya. Akhirnya beliau serius terjun dalam usaha kerajinan ini dimulai dari tahun 2000 sebagai seorang perajin sekaligus pengepul atau pengusaha rotan.

Modal awal memulai kerajinan itu tidak terlalu banyak, yang penting cukup untuk membeli bahan baku rotan yaitu sekitar Rp. 3000.000,00 dengan harga rotan kisaran Rp. 15.000,00 sampai dengan Rp. 25.000,00/Kg, sebab bahan baku yang ada sangat banyak dan mudah

untuk didapat. Untuk produksi sendiri itu dengan menggunakan tangan perajin langsung sesuai dengan tingkat kreatifitasnya masing-masing atau barang kerajinan apa yang ingin dibuatnya dan dengan alat seadanya seperti rautan rotan yang berasal dari tutup kaleng, jarum besi besar, gunting dan penggiling rotan untuk kerajinan tertentu. Hasil kerajinan yang beliau buat seperti tudung saji, keranjang buah, tempat sampah dan banyak lagi hasil kerajinan lainnya. Harganya pun bervariasi mulai dari Rp. 5.000,00 sampai dengan Rp. 150.000,00. Setiap hari beliau mampu menghasilkan 1 sampai 5 buah macam kerajinan, tergantung pesanan dan persediaan barang untuk kalau-kalau ada kegiatan Pameran.

Pemasaran atau penjualan produk kerajinan ini, dikarenakan beliau merupakan salah satu pengusaha yang menggeluti dibidang kerajinan secara khususnya, beliau biasanya menjual produk secara langsung kepada pelanggan melalui pesanan atau melalui kegiatan-kegiatan tertentu seperti Pameran berskala lokal maupun nasional yang sering diikuti sertakan oleh instansi atau dinas-dinas tertentu keluar daerah, seperti Jakarta, Bandung, Palembang, Aceh dan lain sebagainya, Sebagai bentuk promosi dan pembinaan terhadap kerajinan khas daerah, atau bisa pula beliau langsung menjualnya ke toko-toko sovenir yang ada di Martapura atau Banjarmasin. Alhamdulillah kata beliau untuk penghasilan dari kerajinan ini cukup untuk biaya hidup keluarga, walaupun penghasilan tidak menentu mulai dari Rp. 500.000,00 sampai

dengan Rp. 3.000.000,00 perbulan, tergantung banyaknya pemesanan dan kegiatan-kegiatan yang ada.

Berkat dukungan Pemerintah setempat seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian atau instansi lainnya, Beliau cukup dapat mengembangkan usaha kerajinan itu, walau yang dibantu hanya dari segi pengembangan SDM yang berbentuk pelatihan, kegiatan pameran sebagai bentuk promosi. Namun yang disayangkan bantuan dari segi pembinaan kelompok kerajinan belum maksimal, karena terkendala sulitnya produksi dan pemasaran, serta bentuk-bentuk promosi penjualan yang masih belum bisa bersaing secara teknologi seperti media online dan sebagainya. Padahal menurut beliau usaha kerajinan rotan sebagai khas daerah setempat ini sangat potensi dan patut untuk dikembangkan, lebih lagi sebagai bentuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat serta melestarikan kerajinan khas daerah sendiri<sup>1</sup>.

b. Informan kedua

1) Identitas Informan

Nama : Nunsiah, Umur 68 tahun, Agama Islam, Pendidikan SD, alamat Desa Candi Laras RT 02 Kecamatan Candi Laras Selatan.

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mengenal kerajinan rotan ini melalui orang tua sendiri, diawali dengan seringnya ikut bantu-bantu mengolah kerajinan rotan dan juga ikut menjualkan biasanya bersama

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan perajin juga sebagai pengepul kerajinan rotan, Heldawati, Januari 2018 jam 09:30 WITA

orang tua ke Banjarmasin atau Martapura ketika masih anak-anak. Akhirnya beliau terjun langsung sebagai perajin di umur 20 tahun, namun hanya sebagai usaha tambahan untuk keluarga dan keperluan sehari-hari. Beliau menerangkan tidak perlu modal yang banyak, cukup memiliki keahlian untuk membuat kerajinan. Bahan baku sendiri biasanya disediakan oleh para pengepul kerajinan atau membeli sendiri.

Kerajinan rotan langsung diolah dengan tangan perajin sendiri dengan alat seadanya, karena memang yang diperlukan untuk membuat kerajinan ini cukuplah dengan keterampilan atau kreatifitas masing-masing tergantung bentuk kerajinan apa yang mau diolah dan menggunakan alat-alat sederhana. Hasil kerajinan beliau diantaranya tempat-tempat buah kecil untuk souvenir kawinan dan lain-lain. Beliau mampu menyelesaikan kerajinan yang berbentuk souvenir kecil-kecil sampai 1 Kodi (20 buah) setiap harinya.

Mudahnya kata beliau untuk menjual barang sendiri langsung dibawa ke kota-kota untuk dijual sesuai dengan pesanan, atau melalui pengepul kerajinan rotan. Penghasilan dari kerajinan ini sendiri tidak menentu kata beliau berkisar antara Rp. 300.000,00 sampai Rp. 500.000,00 setiap bulannya, tergantung banyaknya pesanan atau permintaan yang ada, namun cukup untuk menambah penghasilan keluarga. Adapun peran pemerintah yang beliau rasakan mungkin cuma sebatas pelatihan-pelatihan terhadap peningkatan kualitas perajin, namun itu cuma sedikit yang dirasakan, dan kurang berimbang manfaatnya

terhadap yang lain, sebab tindak lanjut pembinaan dari hasil pelatihan itu kebanyakan sangat sedikit dan bahkan tidak ada lagi. Padahal sangat disayangkan dan sangat bagus seandainya bisa dikembangkan.<sup>2</sup>

c. Informan ketiga

1) Identitas informan

Nama: Raudhatul Jannah, Umur 37 tahun, Agama Islam, Pendidikan SLTA, alamat Desa Candi Laras RT 02 Kecamatan Candi Laras Selatan.

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa ketertarikan dan pengetahuannya tentang kerajinan rotan, dirasa ketika melihat orang tua dan saudaranya yang bergelut sebagai perajin rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan. Beliau merasa sangat tertarik karena bisa menjadi salah satu peluang usaha atau pekerjaan dari kerajinan yang menjadi khas daerah setempat. Sampai akhirnya beliau memutuskan untuk belajar dan bekerja sebagai perajin kerajinan rotan, dimulai pada tahun 2012 dengan modal usaha yang cukup untuk membeli bahan baku rotan sekitar Rp.100.000,00 dengan harga yang terjangkau dan mudah didapat.

Setelah serius menekuni usaha sebagai perajin rotan, beliau membuat kerajinan rotan dengan kreatifitas tangan sendiri untuk mengerjakannya, berbekal ilmu yang diajari oleh orang tua dan saudara sendiri. Untuk menjual hasil kerajinan sendiri, beliau secara langsung ke

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan perajin rotan, Nunsiah, Januari 2018 jam 10:00 WITA

pengepul kerajinan atau orang yang memesan langsung. Kerajinan yang beliau olah diantaranya seperti tempat benang, piring, tempat buah serta banyak kerajinan lainnya, setiap hari beliau mampu menyelesaikan sampai 1 kodi (20 buah) kerajinan.

Alhamdulillah kata beliau dari hasil sebagai perajin rotan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, mulai dari Rp. 500.000,00 sampai Rp.1.000.000,00 perbulannya, tergantungbanyaknya jumlah pesanan. Untuk bantuan dari Pemerintah setempat sendiri, beliau belum merasakan secara signifikan, hanya membantu mengikut sertakan para perajin pada kegiatan seperti pameran, namun sangat jarang pada kegiatan seperti pelatihan produksi, pemasaran atau kegiatan lainnya. Padahal yang sangat diharapkan masyarakat adalah bagaimana pemerintah mampu membantu dalam hal pemasaran kerajinan rotan ini. Untuk usaha kerajinan ini beliau menerangkan sebenarnya sangat berpeluang besar dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat setempat.<sup>3</sup>

d. Informan keempat

1) Identitas Informan

Nama: Jalilurrahman umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, alamat Desa Candi Laras RT 03 Kecamatan Candi Laras Selatan.

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mulai mengenal kerajinan rotan ini dari orang tua sendiri sejak muda, namun mulai menekuni dan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan perajin rotan, Raudhatul Jannag, Januari 2018 jam 11:00  
WITA

tertarik dengan kerajinan rotan ini secara khusus tahun 2012, Setelah mendapatkan pelatihan keluar daerah dari Dinas untuk study banding kerajinan rotan disana. Bermodal keahlian dan kreatifitas yang dimiliki sendiri, serta bahan baku yang mudah dan didapat dan tidak terlalu mahal. Untuk pembuatan kerajinan sendiri dengan tangan dan alat seadanya, beliau memiliki kreatifitas khusus kerajinan rotan untuk ukuran besar seperti kursi, lemari, meja dan lain-lain. Peralatan yang diperlukan cuma peralatan kerja bangunan saja dengan diolah melalui tangan langsung. Untuk penjualan sendiri hanya tergantung pesanan yang datang dari pengumpul atau pengusaha rotan saja dan ditambah dengan pesanan dari Dinas tersendiri sebagai bentuk promosi kerajinan khas daerah, tidak ada cara promosi khusus atau penjualan lainnya. Penghasilan yang didapat tidak menentu dan musiman berkisar antara Rp. 300.000,00 sampai Rp. 500.000.00 setiap bulannya, karena tidak ada kepastian dalam konsumen yang memesan. Ditambah dengan campur tangan pemerintah yang dirasa kurang maksimal dalam hal bidang pemasaran, karena hanya berfokus pada pengembangan SDM yang ada dan tanpa tindak lanjut yang jelas.<sup>4</sup>

e. Informan kelima

1) Identitas Informan

Nama: Seri umur 50 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Candi Laras RT 02 Kecamatan Candi Laras Selatan.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan perajin rotan, Jalilurrahman Januari 2018 jam 14:00 WITA

## 2) Uraian

Informan menjelaskan bahwa beliau belajar kerajinan ini semasa mudanya dari orang tuanya, karena merupakan salah satu penghasilan tambahan bagi keluarganya. Sampai sekarang pun bersama anak-anak beliau masih menekuni sebagai perajin rotan. Modal yang tidak terlalu banyak sekitar Rp.100.000,00 cukup untuk membeli bahan baku rotan atau biasanya disediakan oleh pengepul untuk membuat kerajinan rotan itu sendiri, dan hasilnya nanti dipotong dari harga bahan baku rotan.

Untuk membuat kerajinan rotan itu sendiri, beliau bersama anaknya hanya mengandalkan keahlian dari tangan-tangan mereka, tanpa ada alat khusus untuk membuatnya. Seperti taplak meja dan tas rotan yang sering mereka bikin setiap harinya. Menjualnya sendiri beliau cukup kepada pengepul tadi, tergantung dari pesanan yang datang, maka dari itu penghasilannya pun tidak menentu mulai dari Rp.200.000,00 sampai Rp. 500.000,00 perbulan, karena pesanan yang tidak menentu. Adapun campur tangan atau bantuan pemerintah sendiri beliau tidak merasakan, karena sangat jarang dan tidak merasa terkena bantuan tersebut, baik dari segi pelatihan atau pun pengembangan lainnya. Yang sangat disayangkan kata beliau, padahal ini kerajinan rotan ini menjadi khas daerah dan sudah jadi tambahan mata pencaharian bagi masyarakat setempat, patutlah untuk mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah kata beliau.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan perajin rotan, Seri, Januari 2018 jam 15:00 WITA

f. Informan keenam

1) Identitas Informan

Nama: Halidah umur 37 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Candi Laras RT 02 Kecamatan Candi Laras Selatan.

2) Uraian

Informan menerangkan tentang awal pertama mengenal kerajinan rotan ini dari keluarga sendiri secara turun temurun, kemudian diteruskan oleh beliau sampai sekarang. Diajari dari kecil sambil membantu sedikit demi sedikit membuat kerajinan seperti keranjang-keranjang kecil dan lainnya, sampai akhirnya mahir membuat macam-macam kerajinan hingga sekarang. Untuk modal sendiri iya menerangkan bahwa tidak perlu modal yang banyak untuk menjadi perajin, cukup sekitar Rp. 100.000,00 untuk membeli bahan rotan, yang penting punya kebiasaan untuk membuat kerajinan. Bahan baku rotan yang mudah didapat dan sangat banyak di daerah sana khususnya. Peralatahn untuk membuat kerajinan itu senidiri tidak memerlukan peralatan khusus, cukup dengan tangan sendiri dan kreatifitas yang dimiliki, setiap hari iya mampu menyelesaikan sampai 50 buah keranjang kecil. Untuk menjual atau memasarkan kerajinan itu sendiri, iya mengatakan hanya menjual kepada pengumpul atau pengusaha kerajinan rotan sendiri, dan itu pun tergantung pesanan dari pengumpul itu sendiri. Hasilnya pendapatan yang dihasilkan pun tidak menentu kadang sampai Rp. 500.000,00 perbulannya tergantung dari pesanan yang ada. Ditambah dengan

kurangnya campur tangan pemerintah dalam hal kerajinan yang dirasakannya, apa lagi dalam hal pemasaran maupun yang lainnya.<sup>6</sup>

g. Informan ketujuh

1) Identitas Informan

Nama: Hj, Saidah umur 55 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Candi Laras RT 03 Kecamatan Candi Laras Selatan.

2) Uraian

Informan ini mengatakan bahwa pengetahuan akan kerajinan rotan ini didapat secara turun temurun dari orang tua, kemudian mulai menekuni sejak masih muda sebagai perajin sekaligus pengepul atau pengusaha kerajinan bersama dengan suami beliau. Dengan modal yang cukup sekitar Rp. 2.000.000,00 untuk membeli barang dari perajin langsung, kemudian dijual kembali kepada pelanggan, dan dipasarkan secara langsung atau menunggu pesanan datang.

Pembuatan kerajinan rotan sendiri beliau kerjakan dengan kreatifitas sendiri, namun sekarang beliau lebih fokus pada penjualan saja. Mengambil barang kepada perajin, langsung atau dengan menyediakan bahan baku kepada mereka untuk mengolah kerajinan yang diinginkan. Hasil penjualannya nanti dipotong dengan harga bahan baku rotan yang terpakai. Untuk bahan rotan sendiri, beliau menuturkan bahwa sangat mudah untuk didapat, karenan di Kalimantan khususnya itu sangat Banyak. Cara produksi sendiri masih dengan tangan perajin langsung,

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan perajin rotan, Halidah, Januari 2018 jam 16:00 WITA

belum ada alat atau teknologi yang canggih yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan rotan itu sendiri. Semua masih tergantung dari tingkat kreativitas dan keahlian perajin itu sendiri.

Penjualan kerajinan rotan itu sendiri, beliau lebih sering menjual atau memasarkan secara langsung ke luar kota seperti Balikpapan, Martapura dan kota-kota lainnya, tergantung dari mana pesanan pembeli itu sendiri. Bisa juga dengan mengikuti acara-acara tertentu seperti pameran yang biasa di ikutkan oleh Dinan atau Instanti tertentu. Alhamdulillah kata beliau untuk penghasilan dari kerajinan ini walaupun tidak menentu mulai dari Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp.2.000.000,00 perbulannya, namun cukup kata beliau untuk membiayai kehidupan sehari-hari untuk anak sekolah dan sebagainya. Untuk campur tangan atau bantuan pemerintah sendiri, kata beliau masih sangat dirasa sedikit, karena bantuan itu kebanyakan hanya berbentuk kegiatan seperti pameran atau pelatihan peningkatan kualitas perajin, tanpa membantu dalam hal peningkatan pemasaran, seperti menggunakan media-media tertentu dan lain sebagainya. Padahal ketika pemasaran atau penjualan itu sendiri meningkat, tentu sangat berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup dan penghasilan masyarakat, ditambah dengan potensi lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan perajin juga sebagai pengepul rotan rotan, Hj. Saidah, Januari 2018 jam 09:00 WITA

#### h. Informan kedelapan

##### 1) Identitas Informan

Nama: Hj. Asyiah umur 70 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Beringin A RT 02 Kecamatan Candi Laras Selatan.

##### 2) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau pertama mengenal dan belajar kerajinan rotan ini dari orang tua, diwariskan secara turun temurun bersama keluarga lainnya. Beliau sendiri serius menekuni usaha ini dimulai sejak masih muda, dikarenakan sering ikut membantu membuat kerajinan bersama orang tua. Untuk modal sendiri pertamanya hanya perlu membeli bahan saja sekitar Rp. 50.000,00 sampai dengan modal sekarang Rp. 1.000.000,00. Bersama dengan orang tua untuk mengolah suatu kerajinan. Tentu itu semua ditambah dengan bahan baku rotan yang banyak dan sangat mudah didapat serta harga yang terjangkau. Cara pembuatan kerajinan sendiri itu tergantung dari keahlian atau kebiasaan dari perajin itu sendiri, tidak memerlukan peralatan khusus namun cukup bermodal keahlian semata, seperti beliau sering membikin peci, tas rotan serta kernjang buah yang lainnya.

Beliau sendiri seorang perajin sekaligus pengumpul atau pengusaha kerajinan rotan sampai dengan sekarang, beliau membeli barang dari para perajin untuk dipasarkan atau dijual kembali dan kadang langsung sampai ke Banjarmasin untuk menjual ke setiap toko-toko souvenir yang ada, atau biasa langsung dari mana pemasannya sendiri.

Penghasilan yang didapat sendiri itu tidak menentu mulai dari Rp. 500.000,00 sampai Rp.1.000.000,00 perbulannya kata beliau, tergantung banyaknya pemesanan atau barang yang dijual. Namun cukup dalam mencukupi keluarga dan keperluan sehari-hari tutur beliau. Adapun bantuan dari pemerintah dirasa beliau masih dirasa sangat sedikit, yaitu kadang cuma bentuk pameran-pameran saja yang sifatnya musiman, namun setelah itu kadang tidak ada lagi, apa lagi dalam hal membantu pemasaran satau distribusi kerajinan ini. Sangat disayangkan tutur beliau karena ini merupakan kerajinan khas daerah yang sangat potensi dan pantas untuk dikembangkan.<sup>8</sup>

i. Informan kesembilan

1) Identitas Informan

Nama: Rina umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan Pesantren Darusalam, alamat Desa Candi Laras RT 04 Kecamatan Candi Laras Selatan.

2) Uraian

Informan menuturkan bahwa iya mengenal dan belajar kerajinan rotan ini dari orang tua sendiri, yaitu ibunya. Karena sering ikut membantu membuat kerajinan rotan sejak masih sekolah dasar bersama dengan ibunya. Modal yang diperlukan sendirisekitar Rp. 100.000,00 cukup untuk membeli bahan bakudan dengan keahlian untuk membuat kerajinan itu sendiri. Ditambah dengan bahan rotan yang murah dan

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan perajin juga sebagai pengepul rotan rotan, Hj. Aisyah, Januari 2018 jam 10:00 WITA

mudah untuk didapat. Cara membuat kerajinannya pun mudah saja katanya, cukup mempunyai keahlian untuk membuat suatu barang kerajinan tergantung tingkat keahlian masing-masing. Tidak memerlukan peralatan khusus cuma sekedar rautan rotan dan jarum besar untuk menusuk rotan, biasanya iya membuat tas-tas rotan dengan berbagai macam bentuk atau variasi. Setiap hari rina bisa mengolah 1 sampai 2 buah kerajinan rotan.

Untuk menjual kerajinan ini rina hanya mengandalkan pesanan dari pengepul kerajinan atau pemesan lainnya, selain dari itu tidak ada lagi katanya. Jadi penghasilan yang didapat pun tidak menentu mulai dari Rp. 200.000,00 sampai dengan Rp. 500.000,00 perbulannya, tergantung pesanan yang datang. Rina mengatakan pernah ada bantuan dari pemerintah setempat berupa pelatihan mengolah kerajinan rotan, namun yang disayangkan tidak ada tindak lanjut setelah itu, mengakibatkan para perajin sulit untuk mengembangkan kerajinan ini, khususnya dalam hal penjualan. Padahal ini merupakan kerajinan yang sudah turun temurun dan menjadi ciri khas masyarakat disana, dan sangat bagus untuk dikembangkan.<sup>9</sup>

j. Informan kesepuluh

1) Identitas Informan

Nama: Dahlia umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Candi Laras RT 03 Kecamatan Candi Laras Selatan.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan perajin rotan, Rina, Januari 2018 jam 16:00 WITA

## 2) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mengenal serta belajar kerajinan rotan ini dari keluarga beliau sendiri yaitu orang tua beliau, yang mengajarnya ketika masih muda dulu, sampai sekarang beliau berkeluarga dan masih menekuni sebagai perajin rotan beserta anak anak beliau. Untuk modal beliau mengatakan tidak perlu uang yang banyak yang penting cukup untuk membeli bahan baku rotan sekitar Rp.100.000,00 dan memiliki keahlian untuk membuat kerajinan itu. Bahan baku sendiri mudah didapat kata beliau yaitu langsung dibeli kepada pengumpul kerajinan yang menyediakan bahan baku, dengan harga yang murah dan terjangkau.

Untuk mengolah kerajinan rotan itu sendiri beliau membuatnya dengan tangan sendiri tanpa ada alat atau teknologi khusus, cukup dengan kreatifitas yang beliau miliki tergantung dengan kerajinan apa yang ingin dibuat seperti tas-tas rotan yang sering beliau bikin, bisa sampai 3 buah tas rotan setiap harinya beliau bikin. Penjualan dari hasil kerajinan ini pun beliau hanya beragantung pada pengepul atau para pengusaha rotan, jika tidak ada pesanan ya tidak mengolah lagi kata beliau, artinya penghasilannya pun masih tidak menentu mulai dari Rp. 200.000,00 sampai Rp 400.000,00 perbulannya sebagai perajin rotan ini. Hendaknya kata beliau pemerintah bisa membantu mempermudah penjualan kerajinan khas daerah ini, agar bisa menambah penghasilan

masyarakat setempat. Kerajinan yang sudah turun temurun ini juga sayang dan patut untuk dikembangkan dan dilestarikan.<sup>10</sup>

## B. Analisis Data

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Potensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan rotan yang ada di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, adalah sebagai berikut:

### 1. Potensi sumber daya manusia sebagai perajin rotan

Memang rata-rata semua perajin mengenal dan belajar kerajinan rotan ini melalui keluarga sendiri khususnya orang tua, yang diwariskan secara turun temurun. Banyaknya para perajin rotan ini sendiri di daerah sana membuat kerajinan ini mudah ditemui ketika kita berkunjung kesana. Karena lebih dari seratus perajin yang ada di Kecamatan Candi Laras Selatan menjadikan kerajinan rotan sangat terkenal disana, hampir setiap buah rumah dikeluarganya bisa membuat kerajinan rotan, karena sering dikerjakan secara berkelompok setiap keluarganya. Hal ini merupakan suatu bentuk lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan, sebagaimana dalam ajaran Islam pula diterangkan Allah Berfirman dalam surah Al-Jum'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan perajin rotan, Dahlia, Januari 2018 jam 17:00 WITA

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan cari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>11</sup>

Kemudian juga Allah berfirman dalam surah At-Taubah/9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah; “Bekerjalah kamu, maka Allah swt dan Rasulullah-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>12</sup>

Penjelasan ayat Al-Quran di atas merupakan bentuk motivasi manusia agar mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup, haruslah berusaha dengan bekerja dalam kehidupan yang ia mampu kerjakan, baik itu berupa bertani, berdagang, bertukang, menjadi pelayan dan sebagainya. Salah satu contoh menjadi seorang perajin rotan yang di lakoni oleh masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan. Tentu usaha terbaik dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri, seperti menjadi seorang perajin rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan.

Kerajinan rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan sekarang dikatakan menjadi suatu usaha sampingan bagi masyarakat setempat sebagai bentuk tambahan penghasilan sehari hari. Walaupun masih bersifat musiman tidak secara terus menerus menjadi mata pencaharian disana. Modal yang kecil

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1984), hlm.28

<sup>12</sup> *Ibid.* Hlm.298

darimasyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan membuat mereka sudah bisa memulai usaha kerajinan rotan ini untuk menjadi seorang perajin, dengan mendapatkan hasil yang lumayan untuk kehidupan sehari-hari, ini merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat disana. Kerajinan rotan ini juga menjadi salah satu peluang usaha yang besar sebenarnya bagi mereka yang bisa mengelola dan memanfaatkannya secara maksimal jika dilihat dari semua potensi yang ada.

## 2. Potensi kerajinan khas daerah

Kerajinan rotan ini sudah merupakan menjadi kerajinan khas daerah setempat, khususnya di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. yang sudah sangat jarang dan bahkan sulit ditemui di daerah lainnya, khususnya di Kalimantan Selatan sendiri. Kerajinan rotan ini sudah ada sejak tahun 1960-an dan diwariskan secara turun temurun menurut para perajin. Karena rata-rata dari setiap keluarganya itu bisa membuat kerajinan rotan yang diajarkan langsung oleh orang tua mereka.

Sesuai dengan teori pembangunan ekonomi daerah dalam bidang industri pariwisata di Kabupaten Tapin, yang mengenalkan kerajinan rotan sebagai ciri khas dari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Menjadikan industri pariwisata dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, memperluas kesempatan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dilihat dari sisi ekonomi Islam pun, praktik pemanfaatan serta pengelolaan rotan yang menjadi ciri khas ini pernah terjadi dimasa Rasulullah, ketika berada di Madinah dimana produk hasil pertanian menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Buah

kurma yang dihasilkan menjadi ciri khas sendiri, karena pada pohon kurma yang memiliki multi fungsi, sebab seluruh bagian pohon mempunyai manfaat mulai dari buah, batang serta daun-daunnya. Hal ini juga diterangkan dalam Al-Quran surah Ar-ra'du/13:4.

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرٌ  
صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ لُبَّهَا عَلَى بَعْضِ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي  
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>13</sup>

### 3. Potensi bahan baku rotan

Dari 10 orang informan perajin rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan yang telah diwawancarai, mereka semua menerangkan bahwa bahan baku dari kerajinan rotan ini sangat banyak tersedia dan mudah untuk ditemui, dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Walaupun bahan baku rotan tidak diproduksi secara langsung oleh daerah tersebut, tetapi ada di daerah Banjarbaru, namun distribusi bahan baku yang dilakukan itu sampai dan mencukupi keperluan bahan baku rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan. Tentu ini merupakan suatu langkah pemanfaatan sekaligus pengelolaan sumber daya alam yang ada di Kalimantan khususnya yaitu rotan, yang sayang jika tidak dimanfaatkan. Sebagaimana di dalam Al-Quran pula diterangkan bahwa:

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1984), hlm.369

Allah berfirman dalam surah Al-Araaf/7:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>14</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa sebagai khalifah manusia harus menjaga alam, agar energi atau tenaga alam di muka bumi tidak musnah. Tentu juga hal ini dapat bermanfaat bagi bagi manusia sendiri, anak cucu mereka dan orang lain. Hal inilah yang dilakukan oleh para perajin rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan sebagai bentuk pengelolaan dan pemanfaatan atas sumber daya alam yang diberikan oleh Allah SWT. Hasilnya berbagai macam kerajinan dapat dihasilkan dari rotan, diantaranya seperti tas rotan, tudung saji, tempat buah, kursi, lemari dan masih banyak hasil kerajinan lainnya.

Semua potensi yang ada sebenarnya sudah sangat bagus, hanya tergantung bagaimana pengembangannya. Menurut hasil penelitian yang ada dari perajin kerajinan rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan, usaha kerajinan rotan masih belum dapat dikatakan maksimal dalam hal pengembangannya, dilihat dari beberapa aspek potensi yang ada. Dari dulu sampai sekarang kerajinan ini masih sebatas usaha sampingan bagi masyarakat, sebagai tambahan penghasilan seperti yang diterangkan di atas.

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1984), hlm.230

#### 4. Potensi pariwisata rotan

Dilihat dari segi daerah, Kecamatan Candi Laras Selatan juga memiliki potensi pariwisata untuk kerajinan rotannya. Ditambah dengan di daerah ini terdapat wisata keagamaan yang cukup terkenal dan banyak diziarahi oleh orang, yaitu Makam Datu Qabul. Tentu hal ini juga berdampak pada kerajinan rotan yang menjadi souvenir bagi para peziarah, dimana ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat perajin rotan. Kemudian ditambah dengan situs Candi Laras yang juga cukup terkenal untuk dikunjungi menjadikan wilayah ini sebagai objek pariwisata daerah setempat.

#### 5. Pengembangan kualitas perajin rotan

Diantara pengembangan yang ada seperti kualitas sumber daya manusia yang banyak sebagai perajin rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan, para perajin disana memang banyak namun dari segi manajemen SDM masih belum maksimal. Contohnya seperti kualitas perajin yang masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kreatif atau keahlian yang dimiliki, misalkan melalui pelatihan atau pembinaan peningkatan kapasitas para perajin. Kelompok-kelompok usaha pun belum terbentuk secara jelas, dan belum terorganisir secara bagus. Mereka masih bingung dan tidak paham akan menjalankan usaha kerajinan ini secara kolektif atau kelompok, hasilnya masih banyak para perajin rotan yang bergerak secara sendiri-sendiri yang mengakibatkan usaha kerajina rotan ini masih belum dapat berkembang secara lebih luas. Mestinya para perajin haruslah bergerak secara kolektif dalam teori pembangunan, karena akan lebih

menunjang produksi dan lebih meningkatkan kapasitas para perajin dalam hal pengembangan bisnis atau usaha, dibanding dengan perseorangan.

Dilihat dari hasil kerajinan dari para perajin yang masih bersifat klasik, kurang akan inovasi, kreasi dan pembaharuan dari hasil kerajinan yang diolah oleh para perajin. Maka dari itu sebenarnya kualitas para perajin sangat penting untuk ditingkatkan. Seperti bentuk pelatihan dan pengembangan wawasan,serta pengetahuan tentang kerajinan rotan seperti peningkatan kualitas perajin yang ada di Cirebon, merupakan salah satu kota yang terkenal akan kualitas perajin serta persaingan industri kerajinan rotannya. Semua dikarenakan manajemen industri kerajinan disana terstruktur dan sesuai dengan strategi-strategi pengembangan usaha yang ada. Bentuk rekrutmen, pelatihan sejak dini dan pemberdayaan perajin di sana sangat disiplin, ditambah dengan suasana persaingan yang sengit diantara daerah lainnya yang juga menambah semangat para perajin dalam mengembangkan kualitas diri sendiri maupun kelompok, serta produk-produk yang dihasilkan.

#### 6. Pengembangan Produksi Kerajinan Rotan

Produksi dari kerajinan rotan ini masih terbilang sedikit dan belum dapat berkembang, dilihat dari kegiatan produksi kerajinan ini masih bersifat musiman, tergantung dari pesanan yang datang, atau tidak diproduksi secara masal dan terus menerus. Kegiatan produksi hanya masih bersifat tradisional mengandalkan keahlian dan kreatifitas tangan perajin rotan sendiri, menggunakan alat seadanya seperti rautan rotan, gunting, dan jarum besi besar, tidak ada teknologi moderen untuk membantu membuat kerajinan rotan.

Adapun macam-macam bentuk kerajinan yang dihasilkan adalah seperti Tas Rotan, Peci, Keranjang Buah, Kursi meja, tudung saji serta tempat souvenir lainnya. Dari sisi ekonomi Islam pun tentu sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl/16:5

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai macam manfaat dan sebagaimana kamu makan.<sup>15</sup>

Artinya dari hasil kerajinan itu masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan sudah bisa dikatakan mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai kegiatan produksi, tentu itu semua juga melalui proses yang halal lagi baik pula.

Tetapi para perajin hanya mengerjakan kerajinan ini ketika sambil mereka menunggu musim panen tiba, hanya sebatas sampingan dan tambahan penghasilan. Semua itu karena dari segi pemasaran dan penjualannya terbatas, masih belum secara luas dipasarkan, apa lagi ditambah dengan kemajuan zaman, serta persaingan antar kerajinan khas daerah. Ditambah dengan tidak adanya kelompok khusus untuk produksi rotan ini, serta yang menghimpun atau memasarkan kerajinan ini secara tersendiri dan dinamis, semuanya hanya masih bergantung kepada para pengepul atau para pengusaha rotan.

#### 7. Pengembangan pemasaran kerajinan rotan

Untuk pemasaran atau penjualan dari kerajinan rotan ini para perajin rotan masih sangat terbatas, dari penelitian yang dilakukan terhadap 10

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1984), hlm.403

informan bahwa mereka masih bergantung pada pesanan yang datang dari para pengepul, atau toko-toko souvenir di kota-kota di Kalimantan Selatan khususnya, atau dengan menunggu kegiatan-kegiatan pameran yang dilakukan oleh Dinas-dinas terkait untuk menjual sekaligus memasarkan dan mengenalkan kerajinan rotan itu sendiri. Tidak strategi pemasaran seperti dizaman sekarang seperti secara online, website atau bahkan media sosial yang saat ini sedang ramai-ramainya. Itu semua dikarenakan untuk daerah Kecamatan Candi Laras Selatan sendiri masih belum terlalu mengenal akan yang seperti itu, ditambah dengan rata-rata setiap perajin rotan itu merupakan para orang tua yang belum terlalu mengenal teknologi seperti sekarang. Adapun untuk para perajin muda sendiri masih belum ada inisiatif untuk melakukan strategi pemasaran ke arah sana.

Artinya semua bentuk pemasaran yang ada masih jauh dari konsep yang ideal dalam pemasaran, seperti konsep produksi yang lebih diperluas ke daerah-daerah lain supaya terjangkau oleh pelanggan dimana pun. Kemudian produk juga haruslah lebih meyakinkan secara detail dalam hal kualitas pada prososiasi guna meyakinkan pelanggan, Konsep pengiklanan dizaman sekarang yang serba maju dan modern juga perlu diterapkan, serta penentuan keinginan pasar dan kebutuhan konsumen juga harus disesuaikan sebagai bentuk tawaran dalam pemasaran guna kepuasan pelanggan. Namun tidak menutup kemungkinan juga dapat dilakukan dalam konsep pemasaran secara global. Adapun dalam Islam sendiri itu diterangkan dalam surah Al-An'am/6:143

ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعَزِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَآذَكُرَيْنِ  
حَرَّمَ أُمَّ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِن كُنْتُمْ

صَدِيقِينَ

(yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar.<sup>16</sup>

Dimana seorang yang melakukan pemasaran haruslah berdasar pada kebenaran pada fakta-fakta yang ada dalam produknya, agar bisa dipertanggung jawabkan kepda para konsumen. Serta juga mengambil dari sifat-sifat nabi dalam berdagang, tentu haruslah bersikap tablig, artinya jujur dalam menyampaikan, tentu nabi sebagai tauladan pula yang mendapat julukan Al-amin dalam berdagang.

#### 8. Pengembangan bantuan pemerintah daerah

Dilihat dari aspek pemerintah sendiri, dari segi pembinaan terhadap kerajinan rotan ini sendiri masih tergolong sangat minim, masih belum dapat memaksimalkan potensi yang ada. Pembinaan yang dilakukan pemerintah seperti pelatihan peningkatan kualitas perajin memang ada, seperti pelatihan dari instruktur rotan atau langsung melakukan study banding ke daerah lain yang lebih maju akan kerajinan rotannya seperti Cirebon dan lain-lain. Namun yang sangat disayangkan pasca dari pelatihan, kadang tidak ada tindak lanjut pengawasan atau pembinaan dari hasil pelatihan itu. Ditambahkan kelompok

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1984), hlm.212

perajin yang coba dibentuk pemerintah tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya pembinaan setelah pembentukan kelompok kerajinan rotan Kecamatan Candi Laras Selatan, sedang para perajin pun bingung dan tidak bisa menjalankannya tanpa ada pembinaan dan manajemen pengelolaan yang baik dari pemerintah setempat.

Dari semua itu artinya pemerintah sendiri belum melakukan tugas fungsinya sebagaimana mestinya seperti dalam teori pembangunan daerah, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu kemitraan antara pemerintah daerah dan sector swasta. Bertujuan untuk merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut, kemitraan dalam bentuk kerjasama yang membantu masyarakat dalam hal mengembangkan kerajinan seperti modal, pelatihan, produksi serta pemasaran kerajinan itu sendiri, yang kemudian berorientasi pada peningkatan pendapatan serta perekonomian masyarakat. Jika dilihat dari sisi ekonomi Islam pun, sebagaimana dalam hadits Ibnu Majah 2463

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خِرَاشٍ بْنُ حَوْشِبٍ الشَّيْبَانِيُّ عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشِبٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ شَرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ فِي الْمَاءِ وَالْكَلِّ وَالنَّارِ وَتَمَنُّهُ حَرَامٌ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ يَعْنِي الْمَاءَ الْجَارِيَّ. رواه ابن ماجه<sup>17</sup>

Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Sa'id] berkata, telah menceritakan kepada kami (Abdullah bin Khirasy bin Hausyab Asy Syaibani) dari (Al Awwam bin Hausyab) dari (Mujahid) dari (Ibnu Abbas)

<sup>17</sup> Muhammad bin yazid al-Qazwini, *Sunan ibnu majah*, juz 2, (tt: maktabah dahlan, 1954), hlm. 826

ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kaum muslimin berserikat dalam tiga hal; air, rumput dan api. Dan harganya adalah haram." Abu Sa'id berkata, "Yang dimaksud adalah air yang mengalir.

Artinya pemerintah berkewajiban melindungi segala bentuk kepemilikan umum untuk sumber daya alam yang ada, seperti rotan itu sendiri yang memang banyak di Kalimantan. Tentu haruslah itu semua dilindungi oleh pemerintah sendiri, serta pemanfaatannya dan pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat melalui bantuan pemerintah setempat guna mensejahterakan ekonomi masyarakat.